

ANALISIS KESALAHAN KALIMAT DI TAJUK RENCANA WASPADA

PROPOSAL

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

INTAN PRAWESTI
1402040092



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap : INTAN PRAWESTI
Tempat/ Tgl. Lahir : Langsa, 20 Oktober 1996
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa : 1402040092
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Bono Kel. Glugur Darat 1 Kec. Medan Timur
Telp/HP: 0822-7643-7153
Pekerjaan/ Instansi : -
Alamat Kantor : -
Telp. -

Melalui surat permohonan tertanggal Maret 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmanai maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya Yang Menyatakan,



INTAN PRAWESTI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Intan Prawesti

NPM : 1402040092

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada

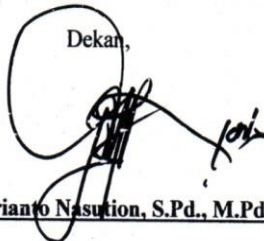
sudah layak disidangkan.

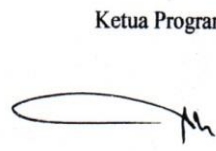
Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Intan Prawesti. NPM. 1402040092. Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan konstruksi kalimat dibidang frasa, klausa dan kalimat dalam media cetak Koran. Adapun, media cetak yang penulis jadikan sebagai objek analisis adalah tajuk rencana dalam Koran waspada edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017 dan 02 November 2017. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini ialah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis analisisnya adalah analisis dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya. Metode isi dari segi analisis. Hasil analisis berupa kutipan penggalan kalimat pada tajuk rencana dan perbaikan kesalahan penggunaan bahasa yang telah dianalisis pada bagian pembahasan. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan kalimat yang ditemukan dalam tajuk rencana Koran waspada berupa: (a) Frasa. Bentuk kesalahan dalam frasa terdiri dari kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan dan penambahan kata “yang” dalam frasa benda. (b) Klausa. Bentuk kesalahan dalam klausa terdiri dari penambahan kata kerja bantu ‘adalah’ dalam klausa ekuasional. (c) Kalimat. Bentuk kesalahan dalam kalimat terdiri dari kalimat tidak bersubjek, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan kata tanya yang tidak perlu dan ketepatan diksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal lagi bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai tugas dalam meraih gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada”. Penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan.

Dari awal sampai selesai penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda Sudiono dan Ibunda Dewi Pitriyani yang sangat penulis sayangi, berkat doa dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Di sini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang tertulis di bawah ini:

1. Drs. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd., Pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan doa serta dukungan selama ini kepada penulis.
8. Buat pasangan saya, Eli Kadarma, yang selalu bersedia mendampingi baik suka maupun duka dan selalu memberi dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Buat para sahabat saya, Lia Triyana, Meliana Simbolon, Risdha Apriyati, Suci Ramadhani dan Zahra yang selalu memberi dukungan kepada penulis serta seluruh teman-teman VIII A Sore Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan doa dan dukungannya.
10. Buat teman kos saya, Devi Ardianti dan Dwi Lestari yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Seiring doa semoga Tuhan yang Maha Esa, membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada-Nya. Seraya mengharapkan rahmat-Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ilmiah ini yang jauh dari kesempurnaan, kesempurnaan hanyalah milik Tuhan yang Maha Esa. Dan penulis juga mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan mendapat batasan dari Tuhan yang maha Esa.

Medan, Februari 2018

INTAN PRAWESTI

1402040092

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Kerangka Teoritis.....	5
1. Analisis Kesalahan Berbahasa.....	5
a. Kesalahan dalam Bidang Frasa	7
b. Kesalahan dalam bidang Klausa	10
c. Kesalahan dalam Kalimat.....	13
2. Pengertian Kalimat	18
a. Unsur-unsur Kalimat	18
b. Jenis Konjungsi	19
c. Jenis Kalimat	20

3. Pengertian Kalimat Efektif	22
a. Ciri-ciri Kalimat Efektif	22
b. Pemilihan Kata	25
c. Perangkaian Kalimat	26
d. Penataan Kalimat dalam Paragraf	26
4. Frasa	26
a. Pengertian Frasa	26
b. Frasa Endosentrik dan Frasa Eksosentrik	26
c. Frasa Nominal	28
d. Frasa Verbal.....	28
e. Frasa Bilangan	28
f. Frasa Keterangan	28
g. Frasa Depan	28
5. Klausa	29
a. Pengertian Klausa.....	29
b. Ciri-ciri Klausa.....	29
c. Jenis-jenis Klausa	29
6. Tajuk Rencana	33
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Pernyataan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Sumber Data dan Data Penelitian	36
C. Metode Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian.....	36

E. Instrumen Penelitian	36
F. Definisi Operasional Variabel	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Analisis Data.....	43
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	49
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	49
E. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	53
RIWAYAT HIDUP	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2. Format Tabel Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Kesalahan Konstruksi Kalimat	38
Tabel 4.1. Tabel Kesalahan dalam Bidang Frasa.....	41
Tabel 4.2. Tabel Kesalahan dalam Bidang Klausa	42
Tabel 4.3. Tabel Kesalahan dalam Bidang Kalimat	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Koran Waspada	56
2. Lembar K1	62
3. Lembar K2	63
4. Lembar K3	64
5. Surat Keterangan Seminar	65
6. Surat Pernyataan Plagiat	66
7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	67
8. Surat Permohonan	68
9. Lembar Pengesahan Proposal	69
10. Berita Acara Bimbingan Proposal	70
7. Surat Mohon Izin Riset	71
8. Surat Balasan Riset Perpustakaan	72
9. Berita Acara Bimbingan Skripsi	73
10. Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat yang dikenal dan menjadi populer di lingkungan pekerjaan bahkan di lingkungan lain apabila dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahaminya (S. Effendi, 1995 : 1). Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam proses komunikasi, baik untuk menyampaikan pesan maupun untuk menerima pesan. Bahasa dibedakan menjadi dua bagian, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Sesuai dengan namanya, bahasa lisan digunakan dalam komunikasi langsung, terdapat kontak langsung antara penyampai pesan dan penerima pesan. Bahasa tulis merupakan bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi yang tidak langsung. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan bahasa tulis dalam proses komunikasi akan diwakili oleh penggunaan lambang-lambang dan simbol-simbol serta diikuti dengan penggunaan tanda baca. Salah satu contoh penggunaan bahasa tulis terdapat dalam penulisan tajuk rencana harian Waspada.

Waspada terpilih menjadi objek dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan Waspada merupakan surat kabar yang mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan surat kabar lain yang diterbitkan oleh provinsi Sumatera Utara.

Media massa adalah salah satu media yang sangat memengaruhi pemahaman bahasa manusia dan merupakan salah satu jalur untuk melakukan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan sering ditemukan dalam proses pembentukan atau penentu kalimat. Pemakaian

kalimat dalam media massa sering ditemukan kesalahan, khususnya dalam tajuk rencana. Pemanfaatan media bahasa oleh remaja yang berpendidikan menarik perhatian orang untuk menganalisis kesalahan kalimat pada tajuk rencana Waspada melalui penyediaan kolom khusus yang disebut dengan bahasa sebagai salah satu media formal.

Tajuk rencana merupakan salah satu jenis tulisan yang terdapat dalam surat kabar Waspada, tepatnya terletak dalam kolom opini. Hal tersebut berarti bahwa penulisan tajuk rencana harus menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Namun, dalam praktiknya, ternyata masih terdapat banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan bahasa tersebut meliputi : kesalahan konstruksi kalimat dibidang frasa, klausa, dan kalimat. Oleh karena itu, upaya pembenaran dari kesalahan-kesalahan bahasa tersebut dilakukanlah sebuah penelitian dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan manfaat guna pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, mengingat media massa merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat, bahwa media massa (surat kabar) sebenarnya memiliki nilai pembinaan yang jauh lebih dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah konstruksi kalimat dalam bidang frasa, klausa dan kalimat, yang dirumuskan dengan judul “**Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu adanya ketidaktepatan berbahasa, fonologi, morfologi, sintaksis, paragraf, ejaan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah kesalahan konstruksi kalimat dibidang frasa, klausa, dan kalimat (Waspada edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017 dan 02 November 2017).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesalahan konstruksi kalimat dibidang frasa, klausa, dan kalimat (Waspada edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017 dan 02 November 2017) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan konstruksi kalimat dibidang frasa, klausa, dan kalimat (Waspada edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017 dan 02 November 2017).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Memberikan informasi kepada pengguna bahasa tulis khususnya dalam menulis tajuk rencana, agar dapat menulis dengan baik mengenai kalimat didalamnya.
 - b. Menambah wawasan mengenai kesalahan kalimat khususnya dalam tajuk rencana.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal lagi bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat. Oleh sebab itu, kerangka teoritis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel yang akan diteliti. Adapun teori-teori yang relevan dalam penelitian ini dapat diuraikan satu persatu dibawah ini.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam KBBI online disebutkan analisis *n* 1 ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Sedangkan menurut Komaruddin, Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. (dalam <http://pengertianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-analisis.html>).

Dari pengertian-pengertian analisis yang telah dipaparkan , dapat disimpulkan bahwa analisis ialah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya

dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Salah satu karakteristik pendekatan komunikatif berkaitan dengan kesalahan berbahasa adalah kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Artinya, kesalahan berbahasa merupakan bagian yang integral dari pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat formal maupun yang bersifat informal.

Sunaryo (dalam Nurhadi, 1995:30), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pembelajar, berdasarkan kaidah bahasa target, untuk tujuan praktis maupun teoritis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa itu merupakan penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Tujuan dari adanya analisis kesalahan berbahasa adalah untuk membantu peneliti untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan dan sumber, serta apa penyebab kesalahan, dan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan dan terutama untuk melakukan perbaikan.

Sebuah kalimat hendaknya mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berfikir tertentu. Agar gagasan atau ide

mudah dipahami pembaca. Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat.

a. Kesalahan dalam bidang frasa

Kesalahan berbahasa pada bidang frasa ini sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tertulis. Artinya kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya:

1) Adanya pengaruh bahasa daerah

Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dapat dijumpai dalam bahasa Indonesia.

Contoh :

Salah : Karena tengah berada diluar desa

Benar : Karena sedang berada diluar desa

2) Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposional tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposional yang salah dalam kalimat.

Contoh :

Salah : di waktu itu, di hari itu

Benar : pada waktu itu, pada hari itu

3) Kesalahan susunan kata

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan susunan kata.

Contoh :

Salah : “Yang aku sudah lihat video pertandingan Uzbekistan U-19”

Benar : “Yang sudah aku lihat video pertandingan Uzbekiistan U-19”

4) Penggunaan unsur yang berlebihan

Sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat.

Contoh :

Salah : Pohon-pohon beraneka ragam

Benar : Pohon beraneka ragam

5) Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti ‘paling’ itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial *amat*, *sering*, *sekali* atau *paling*. Jika ada dua adverbial yang digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat, terjadilah bentuk superlatif yang berlebihan.

Contoh :

Salah : Lokasi gempa terjadi sangat dalam sekali

Benar : a. Lokasi gempa terjadi sangat dalam

b. Lokasi gempa terjadi dalam sekali

6) Penjamakan yang ganda

Bahasa sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga menjadi bentuk yang rancu.

Contoh :

Salah : “Konsul Y Robert Ewing menyampaikan bagaimana *kegiatan-kegiatan* ini akan mempererat hubungan...”

Benar : “Konsul Y Robert Ewing menyampaikan bagaimana *kegiatan* ini akan mempererat hubungan...”

7) Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat

Bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang mengandung arti ‘berbalasan’. Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata saling atau dengan kata ulang berimbunan. Tetapi jika ada bentuk yang berarti ‘berbalasan’ itu dengan cara pengulangan kata sekaligus dengan penggunaan kata saling, akan terjadilah bentuk resiprokal yang salah.

Contoh :

Salah : Kita harus *saling bermaaf-maafan* seusai merayakan lebaran.

Benar : a. Kita harus *saling bermaafan* seusai merayakan lebaran.

b. Kita harus *bermaaf-maafan* seusai merayakan lebaran.

8) Penambahan “yang” dalam frasa benda (B+S)

Frasa benda yang berstruktur kata benda + kata sifat tidak diantarai kata penghubung “yang”.

Contoh :

Salah : Petani yang muda

Benar : Petani muda

(dalam <http://penanalisis.blogspot.com/2015/12/bab-v-sebuah-kalimat-hendaknya.html>).

b. Kesalahan dalam bidang klausa

Kesalahan berbahasa dalam bidang klausa sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam kegiatan berbahasa secara tertulis dapat dijumpai pada surat kabar, majalah, buku-buku, makalah, dan sebagainya. Ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa dalam bidang klausa yaitu :

1) Pengaruh bahasa ibu

Pengaruh bahasa ibu atau bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia dapat bersifat positif dan negatif. Interferensi bahasa ibu atau bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia menimbulkan kesalahan berbahasa. Hal ini dapat terjadi pada setiap tataran linguistik bahasa Indonesia, khususnya sintaksis (frasa, klausa, kalimat).

Contoh :

Salah : Katanya sudah *gede*, jadi makan sendiri saja

Benar : Katanya sudah *besar*, jadi makan sendiri saja

- 2) Penambahan preposisi diantara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif

Klausa aktif biasanya mempunyai kata kerja transitif berimbuhan me- seperti memanggil, memperlancar dan sejenisnya. Setiap kata kerja transitif tersebut membutuhkan objek tertentu.

Contoh :

Salah : Rakyat mencintai akan pimpinan yang jujur

Benar : Rakyat mencintai pimpinan yang jujur

- 3) Penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa ekuasional

Klausa ekuasional yang disisipi kata sering dijumpai dalam penggunaan bahasa, baik secara tertulis maupun lisan.

Contoh :

Salah : Nenekku adalah dukun

Benar : Nenekku dukun

- 4) Pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif

Pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif merupakan satu kesatuan yang padu. Contohnya klausa pasif kamu menyepak bola mempunyai dua bentuk klausa pasif. Klausa pasif pertama adalah bola itu kamu sepak, dan klausa pasif yang kedua adalah bola itu disepak kamu.

Contoh :

Salah : Saya akan beli rumah itu

Benar : Akan saya beli rumah itu

5) Penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif

Salah satu bentuk dari kata kamu menyepak bola itu adalah klausa bola itu disepak oleh kamu. Kata oleh dalam konstruksi (V pastif + oleh + N/Pr) merupakan keharusan keberadaannya dalam penggunaan bahasa baku.

Contoh :

Salah : Buku ekonomi itu telah dibaca Amir

Benar : Buku ekonomi itu telah dibaca oleh Amir

6) Penghilangan preposisi dari kata kerja

Kedudukan preposisi dalam struktur frasa verbal itu bersifat wajib. Apabila preposisi tersebut dihilangkan dari konstruksi (V intransitif + preposisi + N), maka frasa itu menjadi tidak baku.

Contoh :

Salah : Ayah bercerita peristiwa itu

Benar : Ayah bercerita tentang peristiwa itu

7) Klausa rancu

Jenis klausa ini disebabkan oleh beberapa hal. Ada klausa menjadi rancu disebabkan susunannya atau strukturnya rancu. Ada pula klausa yang menjadi rancu karena pilihan kata atau diksi tidak tepat. Bahkan ada klausa menjadi rancu karena pemakaian preposisi yang tidak tepat, karena penggunaan imbuhan yang salah.

Contoh :

Salah : Dilarang tidak boleh berjualan disini

Benar : Dilarang berjualan disini

(dalam http://nova-myutz.blogspot.com/2009/05/i_29.html).

c. Kesalahan dalam kalimat

1) Kalimat tidak bersubjek

Kalimat paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat aktif transitif di depan subjek tersapat preposisi.

Contoh :

Salah : Di kota kita memang jarang mendengar ayam berkokok
karena orang-orang jarang memelihara ayam

Benar : Ayam jarang berkokok di kota karena orang-orang jarang memelihara ayam.

2) Kalimat tidak berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya.

Contoh :

Salah : Airnya yang jernih terasa segar membasuhi muka.

Benar : Airnya jernih terasa segar membasuhi muka.

3) Kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat (kalimat buntung)

Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain (sebelumnya). Kalimat yang memiliki hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat tadi disebut induk kalimat.

Contoh :

Salah : Lelaki itu menatapku aneh. Serta sulit dimengerti

Benar : Lelaki itu menatapku aneh serta sulit dimengerti

4) Penggandaan subjek

Penggandaan subjek menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang terdapat tekanannya.

Contoh :

Salah : Saya berdoa sebelum saya makan

Benar : Saya berdoa sebelum makan

5) Antara predikat dan objek yang tersisipi

Kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek, verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek.

Contoh :

Salah : Kami mengharap atas kehadiran saudara tepat pada waktunya

Benar : Kami mengharapkan kehadiran saudara tepat pada waktunya.

6) Kalimat tidak logis

Kalimat tidak logis merupakan kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam pemilihan kata.

Contoh :

Salah : “Walaupun bentuknya mirip kaki, tetapi itu tetap sirip.” katanya.

Benar : “Walaupun bentuknya mirip kaki, itu tetap sirip.” katanya.

7) Kalimat ambigu

Kalimat ambigu disebabkan beberapa hal diantaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat.

Contoh :

Salah : Itu lancang namanya.

Benar : a. Lancang : lancang kuning

b. Lancang : kurang sopan.

8) Penghilangan konjungsi

Membaca tulisan yang didalamnya terdapat gejala penghilangan-penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Justru penghilangan konjungsi menjadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku).

Contoh :

Salah : Membaca surat Anda, saya sangat kecewa

Benar : Setelah membaca surat Anda, saya sangat kecewa

9) Penggunaan konjungsi yang berlebihan

Kekurangan pemakaian bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal ini terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat.

Contoh :

Salah : Walaupun dia belum istirahat seharian, tetapi dia datang juga di pertemuan RT.

- Benar : a. Walaupun dia belum istirahat seharian, dia datang juga di pertemuan RT
- b. Dia belum istirahat seharian, dia datang juga di pertemuan RT

10) Urutan yang tidak paralel

Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya harus diusahakan paralel. Jika unsur pertama berupa adjektiva, unsur berikutnya berupa adjectiva.

Contoh :

Salah : Harga BBM *dibekukan* atau *kenaikan* secara luwes

Benar : Harga BBM *dibekukan* atau *dinaikkan* secara luwes

11) Penggunaan istilah asing

Kemungkinan pemakaian bahasa itu ingin memperagakan kebolehan atau keintelektualnya pada khalayak. Padahal kita tidak boleh mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

Contoh :

Salah : Pengundian *doorprize* dipimpin Sekda Siak

Benar : Pengundian *hadiah* dipimpin Sekda Siak

12) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk *dimana*, *yang mana*, *hal mana*, *dari mana* dan kata-kata tanya lain sebagai penghubung atau terdapat kalimat berita.

Contoh :

Salah : Sektor pariwisata *yang mana* merupakan tulang punggung perekonomian Negara harus senantiasa ditingkatkan

Benar : Sektor pariwisata *yang* merupakan tulang punggung perekonomian Negara harus senantiasa ditingkatkan.

(dalam <http://penaanalisis.blogspot.com/2015/12/bab-v-sebuah-kalimat-hendaknya.html>).

2. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda Tanya, atau tanda seru. Kadang-kadang di tengah-tengah kalimat terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma, atau tanda pisah (Depdikbud dalam Wijayanti, dkk, 2015 : 54).

a. Unsur-unsur kalimat

1) Subjek

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Subjek berkategori nomina (N), frasa nominal (FN), verba (V), atau frasa verba (FV). Subjek merupakan unsur kedua terpenting setelah predikat (Alwi dkk, dalam Wijayanti, dkk, 2015 : 54)

2) Predikat

Predikat (P) adalah bagian kalimat yang menjelaskan subjek. Predikat biasanya berkategori verba (V), frasa verbal (V), adjektiva (Adj), frasa

adjektival (FAdj), frasa numeral (FNum), frasa preposisional (FPrep), dan frasa nominal (FN) (Alwi dkk, dalam Wijayanti, dkk, 2015 : 56).

3) Objek

Objek (O) adalah unsure kalimat yang wajib hadir setelah verba transitif pada kalimat aktif (ditandai dengan –kan, -I, meN-).

4) Pelengkap

Pelengkap (Pel) atau komplemen, seperti objek, hadir setelah verba. Namun, pelengkap dan objek memiliki perbedaan yang jelas. Pelengkap dalam kalimat tidak dapat menjadi subjek jika kalimat tersebut dipasifkan. Predikat yang diikuti pelengkap adalah kata yang berimbuhan ber-, ter-, ber-an, ber-kan, dan kata-kata khusus, seperti merupakan, berdasarkan, dan menjadi (Alwi dkk, dalam Wijayanti, dkk, 2015 : 59).

b. Jenis Konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung dalam bahasa Indonesia terdiri atas konjungsi intrakalimat, yaitu konjungsi yang terletak ditengah kalimat, dan konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi yang terletak di awal kalimat. Jenis konjungsi menentukan perlu tidaknya tanda baca koma disisipkan didalam kalimat. Konjungsi intrakalimat ada yang harus diikuti tanda koma, ada pula yang tidak. Sebaliknya, konjungsi antarkalimat harus diikuti tanda koma (Kridalaksana, 2007 : 102).

- 1) Contoh konjungsi intrakalimat yang tidak didahului koma adalah : agar, sehingga, karena, sebab, bahwa, dan, maka.

- 2) Contoh konjungsi intrakalimat yang didahului koma adalah : padahal, sedangkan, tetapi, yaitu.
- 3) Contoh konjungsi antarkalimat adalah : akan tetapi, akibatnya, bahkan, di pihak lain, jadi, dengan demikian, di samping itu, selain itu, berkaitan dengan itu, sehubungan dengan itu, walaupun demikian, kendatipun demikian, meskipun demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu, sebaliknya, namun, tambahan lagi, lagi pula.

c. Jenis Kalimat

Jenis kalimat dalam bahasa Indonesia bermacam-macam, antara lain :

1) Kalimat tunggal dan kalimat majemuk

Kalimat tunggal terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung lebih dari dua kalimat tunggal. Kalimat majemuk dikelompokkan menjadi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran (Alwi dkk, dalam Wijayanti, dkk, 2015 : 64).

(a) Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara terdiri atas dua klausa atau lebih yang bebas. Kalimat ini dihubungkan dengan konjungsi koordinatif, seperti dan, serta, lalu, atau, tetapi, padahal, dan sedangkan.

(b) Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif. Konjungsi subordinatif dapat menyatakan

berbagai hubungan makna, yaitu hubungan waktu (sebelum, sejak, sewaktu), syarat (asalkan, jika, kalau), pengandaian (jangan-jangan, seandainya), tujuan (agar, biar, supaya), konsesif (walaupun, sekalipun, sungguhpun), perbandingan (alih-alih, daripada, ibarat, sebagaimana), sebab/alasan (karena, sebab), hasil/akibat (sampai-sampai, maka, sehingga), cara (dengan, tanpa), alat (dengan, tanpa), komplementasi (bahwa), restriktif (yang), perbandingan (sama), dan optatif (semoga) (Alwi dkk, dalam Wijayanti, dkk, 2015: 64).

(c) Kalimat majemuk campuran

Kalimat majemuk campuran terdiri atas dua atau lebih klausa bebas dan satu atau lebih klausa terikat. Klausa ini merupakan campuran antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

2) Kalimat aktif dan kalimat pasif

Kalimat aktif adalah kalimat yang predikatnya melakukan pekerjaan yang dinyatakan dalam predikat. Kalimat aktif ditandai dengan adanya verba aktif berawalan meN-, ber-, atau tidak berawalan, seperti pergi, datang, kembali, dan bangkit (Sugono, 2009 : 118).

3) Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung

Kalimat langsung adalah ujaran yang dituturkan, sedangkan kalimat tidak langsung adalah ujaran yang dilaporkan (Chaer, 2009). Perbedaan mencolok keduanya terletak pada pemakaian tanda baca petik (kutip) pada kalimat langsung dan tidak ada pemakaian tanda petik pada kalimat tidak langsung.

4) Kalimat Deklaratif, Interogatif, Imperatif, dan Ekslamatif

Kalimat yang menyatakan sesuatu dengan lengkap dinamakan kalimat deklaratif. Kalimat berbentuk pertanyaan atau permintaan untuk memperoleh informasi dinamakan kalimat interogatif. Kalimat yang bernada memerintah atau melarang seseorang berbuat sesuatu dinamakan kalimat imperatif. Kalimat yang mengungkapkan perasaan hati dinamakan kalimat ekslamatif (seruan) (Alwi dkk, dalam Wijayanti, 2015: 67).

Contoh :

Pemerintah menaikkan harga BBM. (deklaratif)

Apa yang kamu kerjakan sekarang? (interogatif)

Buang semua pikiran negatifmu! (imperatif)

Amboi, cantik sekali gadis itu! (ekslamatif)

3. Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan padat yang dapat menyampaikan informasi secara tepat. Singkat berarti hanya menggunakan unsur-unsur yang penting. Padat berarti kalimatnya sarat informasi, tidak banyak pengulangan gagasan. Lengkap berarti mengandung makna kelengkapan struktur kalimat dan kelengkapan gagasan (Widjono dalam Wijayanti, 2015: 67).

a. Ciri-ciri Kalimat Efektif

1) Kesatuan gagasan

Kalimat efektif hanya mengandung satu gagasan.

2) Kesepadanan

Kesepadanan adalah keseimbangan pikiran (gagasan) dengan struktur kalimat. Untuk menghasilkan kalimat yang mengandung kesepadanan, perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- (a) Kalimat memiliki subjek dan predikat yang jelas.
- (b) Kata depan tidak berada di depan subjek.
- (c) Konjungsi intraklaimat tidak digunakan di dalam kalimat tunggal.
- (d) Predikat tidak didahului konjungsi *yang*.
- (e) Subjek tidak ganda.

3) Keparalelan (kesejajaran)

Keparalelan adalah kesamaan bentuk atau makna yang digunakan di dalam kalimat.

4) Kehematan

Untuk menghemat kata, jangan mengulang subjek, jangan mengulang bentuk superordinat, jangan menggunakan kata bersinonim, dan jangan menjamakkan kata-kata yang sudah menunjukkan jamak.

5) Kelogisan

Kalimat dikatakan efektif jika dapat diterima oleh akal sehat.

6) Kecermatan

Kalimat efektif ditulis secara cermat dengan memilih diksi yang tepat sehingga tidak menimbulkan tafsir ganda. Penempatan unsur-unsur kalimat yang tepat akan membantu pembaca untuk memahami makna kalimat secara jelas tanpa menimbulkan tafsir ganda.

7) Kebervariasian

Kalimat yang efektif menunjukkan penggunaan kalimat yang tidak monoton. Kalimat yang digunakan sebaiknya bervariasi dengan memanfaatkan jenis-jenis kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia. Selain itu, variasi dalam panjang-pendek kalimat dan penggantian posisi unsur di awal kalimat juga dapat menghasilkan kalimat yang efektif.

8) Ketegasan

Ketegasan kalimat dinyatakan dengan member penonjolan atau penekanan pada ide pokok kalimat.

9) Ketepatan diksi

Setiap kata yang digunakan perlu dipilih secara tepat dan cermat sehingga dapat mewakili maksud dan tujuan.

10) Kebenaran struktur

Kalimat efektif mengandung kebenaran struktur bahasa Indonesia, artinya unsur-unsur yang digunakan di dalam kalimat tidak memakai unsur-unsur asing atau daerah. Sebagai contoh, pemakaian unsur bahasa Inggris *which, where*, atau *yang mana* dalam bahasa Indonesia. Begitu pula unsur bahasa daerah sebaiknya tidak dipakai ketika menulis dalam bahasa Indonesia.

Kaidah bahasa Inggris yang juga terbawa saat menulis dalam kaidah bahasa Indonesia adalah konstruksi partisipal. Konstruksi tersebut sebenarnya adalah konstruksi kalimat majemuk yang mengandung inti kalimat dan anak kalimat. Konstruksi tersebut meniadakan konjungsi pengantar anak kalimat.

11) Keringkasan

Kalimat efektif menggunakan kata yang ringkas. Tanpa disadari, dalam pemakaiannya terdapat kata dan kelompok kata yang memiliki makna yang sama. Kelompok kata tersebut merupakan bentuk panjang dari sebuah kata yang merupakan bentuk pendek.

b. Pemilihan Kata

Diksi atau pilihan kata memegang peran penting dalam menciptakan nuansa makna yang dikehendaki penulis. Pemilihan kata yang kurang tepat menyebabkan makna yang berbeda, disamping tidak tersampainya pesan.

Penulis harus memiliki kekayaan kosakata agar dapat menulis dengan baik dan menarik.

c. Perangkaian Kalimat

Dalam menulis, selain dibutuhkan pengetahuan berbagai jenis kalimat yang lebih penting lagi penulis dapat menerapkan berbagai jenis kalimat itu secara bervariasi. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan tidak monoton dibaca (Kaswanti Purwo dalam Wijayanti, dkk, 2015: 80).

d. Penataan Kalimat dalam Paragraf

Kalimat-kalimat dirangkai menjadi suatu paragraf harus memiliki tatanan gagasan yang mengalir tanpa lompatan-lompatan gagasan yang mengejutkan pembaca.

4. Frasa

a. Pengertian Frasa

Frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, PEL atau KET (Ramlan, 2005 : 139).

b. Frasa Endosentrik dan Eksosentrik

- 1) Frasa Endosentrik adalah frasa yang mempunyai fungsi yang paralel atau sama dengan salah satu unsurnya. Dengan kata lain, gabungan itu sama

kelas atau distribusi bentuknya dengan salah satu unsur langsungnya. Pada frasa endosentrik, kemungkinan salah satu unsurnya menjadi inti sedangkan unsur yang lainnya menjadi tambahan. Frasa endosentrik dibedakan atas :

(a) Frasa Endosentrik Koordinatif

Frasa ini terdiri dari unsur-unsur yang setara. Kesetaraannya itu dapat dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*.

Misalnya: Pembinaan dan pengembangan

(b) Frasa Endosentrik Atributif

Frasa ini terdiri dari unsur-nsur yang tidak setara. Karena itu, unsur-unsur tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*.

Misalnya: *Buku* baru

Kata-kata yang dicetak miring dalam frasa diatas merupakan Unsur Pusat (UP), yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frasa dan secara semantik merupakan unsur yang terpenting, sedangkan unsur lainnya merupakan atribut (Atr).

(c) **Frasa Endosentrik Apositif**

Frasa endosentrik apositif adalah frasa yang mempunyai fungsi yang sama dengan unsur langsungnya dan sekaligus unsur kedua sama dengan unsur pertama.

Misalnya : Yogyakarta kota pelajar.

c. Frasa Nominal

Frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal (Ramlan, 2005: 145). Contoh : Rumah kayu, sepatu kaca, lemari besi.

d. Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. Contoh : Sedang tidur, baru datang, tidak makan.

e. Frasa Bilangan

Frasa bilangan adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan. Contoh : Dua bersaudara.

f. Frasa Keterangan

Frasa keterangan adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata keterangan. Contoh : Tahun depan, senin depan, tadi malam.

g. Frasa Depan

Frasa depan adalah frasa yang terdiri dari kata depan sebagai penanda, diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksinya. Contoh : di mobil, di rumah.

5. Klausa

a. Pengertian Klausa

Keraf (1984: 138) mendefinisikan klausa sebagai suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan. Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung subjek dan predikat. Dalam hal-hal tertentu sebuah klausa boleh terdiri dari satu predikat dengan keterangan. Contoh : Ayam berkokok, Budi berlari.

b. Ciri-ciri Klausa

Ciri-ciri klausa terdiri atas :

- 1) Merupakan kelompok kata.
- 2) Memiliki unsur predikat.
- 3) Satu klausa memiliki 1 predikat.

c. Jenis-jenis Klausa

Tarigan (1983: 38) mengelompokkan jenis klausa menjadi dua kelompok, sebagai berikut :

1) Klausa Bebas

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Berdasarkan jenis kata predikatnya, klausa bebas dibedakan menjadi berikut ini. Contoh : Ibuku sangat cantik, ayahku ganteng sekali.

a) Klausa verbal

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya tergolong kata kerja.

Contoh : Ia membaca

b) Klausa nonverbal

Klausa nonverbal adalah klausa yang predikatnya tergolong selain kata kerja (sifat, benda, dan seterusnya).

Contoh : Ayahku petani

2) Klausa Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri, sebagai kalimat sempurna (Tarigan, 1983: 38). Selain pembagian kelompok tersebut, Tarigan juga mengelompokkan klausa atas hubungan yang terjadi di dalamnya. Biasanya hubungan tersebut terjadi pada kalimat majemuk, baik majemuk setara maupun majemuk bertingkat.

a) Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah gabungan dua klausa atau lebih yang gabungan tersebut dihubungkan oleh kata-kata, seperti: *dan*, *atau*, *tetapi*. Dengan adanya gabungan klausa tersebut menyebabkan terjadinya hubungan, seperti berikut :

(1) Hubungan penjumlahan

- (a) Hubungan penjumlahan yang menyatakan akibat.
- (b) Hubungan penjumlahan yang menyatakan urutan waktu.
- (c) Hubungan penjumlahan yang menyatakan pertentangan.
- (d) Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan.

(2) Hubungan perlawanan

- (a) Hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan.
- (b) Hubungan perlawanan yang menatakan implikasi.
- (c) Hubungan perlawanan yang menyatakan perluasan.

(3) Hubungan pemilihan

b) Kalimat majemuk bertingkat

(1) Hubungan waktu

- (a) Hubungan waktu permulaan.

(b) Hubungan waktu bersamaan.

(c) Hubungan waktu berurutan.

(d) Hubungan waktu batas akhir

(2) Hubungan syarat

Biasanya menggunakan kata hubung: *jika (lau)*, *seandainya*, *andaikata*, *andaikan*, dan *asal (kan)*.

(3) Hubungan tujuan

Biasanya menggunakan kata hubung: *agar*, *agar supaya*, *supaya*, dan *biar*.

(4) Hubungan konsesif

Biasanya menggunakan kata hubung: *walaupun (pun)*, *meski (pun)*, *sekali (pun)*, *biar (pun)*, *kendati (pun)* dan *sungguh (pun)*.

(5) Hubungan perbandingan

Biasanya menggunakan kata hubung *ibarat*, *bagaikan*, *laksana*, *sebagaimana*, *daripada*, dan lain-lain.

(6) Hubungan penyebab

Biasanya menggunakan kata hubung *sebab*, *karena*, dan *oleh karena*.

(7) Hubungan akibat

Biasanya menggunakan kata hubung *sehingga*, *smapai* (-sampai), dan *maka*.

(8) Hubungan cara

Biasanya menggunakan kata hubung *dengan*.

(9) Hubungan sangkalan

Biasanya menggunakan kata hubung *seakan* (-akan) dan *seolah-olah*.

6. Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan actual, fenomenal, atau controversial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai induk artikel dalam surat kabar atau majalah, tajuk rencana juga disebut sebagai mahkota. Karakter atau identitas sebuah surat kabar terletak pada tajuk rencana (Haris, 2007: 2).

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Landasan yang merupakan hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Analisis kesalahan berbahasa adalah penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang

sebenarnya dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Sedangkan sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Unsur bahasa yang termasuk di dalam sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat.

Dengan demikian peneliti hanya memfokuskan pada analisis kesalahan kalimat di tajuk rencana harian Waspada (edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017, dan 02 November 2017) dan hal yang dianalisis adalah kesalahan dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat di tajuk rencana harian Waspada (edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017, dan 02 November 2017).

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat kesalahan dalam bidang frasa, klausa dan kalimat di Tajuk Rencana harian Waspada (edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017, dan 02 November 2017).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian yaitu perpustakaan UMSU. Adapun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan yaitu terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■															
4	Seminar Proposal										■	■	■												
5	Surat Izin Penelitian													■											
6	Pelaksanaan Penelitian														■	■	■								
7	Analisis Data Penelitian																	■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi																		■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data Penelitian

Data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah Tajuk Rencana di surat kabar Waspada (edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017 dan 02 November 2017).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 14) metode penelitian sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu analisis kesalahan kalimat di tajuk rencana Waspada.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan tabel temuan data yang merupakan indikator penelitian dan lembar observasi untuk mengelompokkan data. Selanjutnya, mendeskripsikan atau mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian yang merupakan hasil analisis kesalahan kalimat dibidang frasa, klausa dan kalimat di Tajuk Rencana Waspada digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

**Format Tabel Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Kesalahan
Konstruksi Kalimat**

No	Aspek Analisis	Data	Analisis	Perbaikan
1.	Frasa			
2.	Klausa			
3.	Kalimat			

F. Definisi Operasional Variabel

1. Analisis ialah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Kesalahan berbahasa merupakan penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
3. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

4. Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa.
5. Klausa sebagai suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan.
6. Tajuk rencana adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan actual, fenomenal, atau controversial yang berkembang dalam masyarakat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat. Teknik analisis ini digunakan karena data yang dikaji terdapat dalam Tajuk Rencana, khususnya pada Koran Waspada itu sendiri sehingga memerlukan proses untuk menganalisis data-data yang ada dalam teks untuk dideskripsikan. Selanjutnya, data tersebut dikategorikan menurut jenis-jenis kesalahannya. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Menandai semua kesalahan kalimat yang dijumpai dalam Tajuk Rencana, khususnya pada Koran Waspada.

2. Mengelompokkan data sesuai dengan fungsi kesalahannya, yaitu kesalahan dalam frasa, klausa, dan kalimat.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu membaca terperinci Koran Waspada khususnya Tajuk Rencana. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan-kesalahan dalam bidang frasa, klausa dan kalimat. Berikut ini deskripsi peneliti dari analisis kesalahan kalimat di Tajuk Rencana Waspada (edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017 dan 02 November 2017).

Tabel 4.1.

Tabel Kesalahan dalam Bidang Frasa

No	Data Frasa	Jenis Kesalahan
1.	-	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
2.	1. " <u>Juga faktor politik</u> merupakan faktor nonagama yang kerap memicu rusaknya kerukunan beragama di tengah masyarakat, selain faktor ekonomi dan kesenjangan sosial." 2. "Yang terakhir ini <u>fokus kita</u> agar jangan terulang rasa kecewa..."	Kesalahan Susunan Kata
3.	1. " <u>Sebagai contoh</u> kasus Pilkada Gubernur DKI Jakarta lalu." 2. " <u>Selama bertahun-tahun</u> militer Hamas adalah satu-satunya yang tegar melakukan perlawanan terhadap militer dan tentara pendudukan Israel."	Penggunaan Unsur yang Berlebihan

4.	-	Penggunaan bentuk superlatif yang Berlebihan
5.	-	Penjamakan yang ganda
6.	-	Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat
7	“Rekonsiliasi Fatah dengan Hamas pasti menakutkan bangsa Israel yang selama ini banyak menggelontorkan uangnya bersama Amerika dan sekutunya kepada Otoritas Palestina pimpinan <u>Abbas yang menguasai</u> kawasan Tepi Barat”	Penambahan kata “yang” dalam frasa benda (B+S)

Tabel 4.2.

Tabel Kesalahan dalam Bidang Klausa

No	Data Klausa	Jenis Kesalahan
1.	-	Penambahan preposisi diantara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif
2.	“ <u>Adalah Mesir</u> yang menjadi menengah konflik antara Otoritas Palestina yang diakui secara internasional pimpinan Abbas...”	Penambahan kata kerja bantu ‘adalah’ dalam klausa ekuasional
3.	-	Pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif
4.	-	Penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif
5.	-	Penghilangan preposisi dari kata kerja

6.	-	Klausa rancu
----	---	--------------

Tabel 4.3.

Tabel Kesalahan dalam Bidang Kalimat

No	Data Kalimat	Jenis Kesalahan
1.	1. “Harus jelas kriterianya.” 2. “Sejak Myanmar masih dipimpin rezim militer.”	Kalimat tidak bersubjek
2.	-	Kalimat tidak berpredikat
3.	-	Kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat (kalimat buntung)
4.	-	Penggandaan subjek
5.	-	Antara predikat dan objek yang tersisipi
6.	-	Kalimat tidak logis
7.	-	Kalimat ambigu
8.	-	Penghilangan Konjungsi
9.	“ <u>Oleh karena itu maka hal lain</u> yang bisa menghalangi rekonsiliasi dan menggagalkan kemerdekaan Palestina harus dijauhkan,...”	Penggunaan konjungsi yang berlebihan
10.	-	Urutan yang tidak paralel

11.	“Yang terakhir ini fokus kita agar jangan terulang rasa kecewa, <u>dimana</u> ‘gara-gara uang recehan masyarakat merasakan dampaknya lima tahun.”	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu
12.	<p>1. “Bisa secara diplomatik, bantuan dalam bentuk sandang, pangan, dan obat-obatan, atau menjadi sukarelawan dll.”</p> <p>2. “Tapi, dalam sejarah panjang Pilkada, Pemilu hingga Pilpres...”</p> <p>3. “...sehingga warga sipil <u>tak</u> berdosa tidak ikut menjadi korban.”</p>	Ketepatan diksi

B. Analisis Data

Dalam Koran Waspada khususnya Tajuk Rencana dianalisis kesalahan dalam bidang frasa, klausa dan kalimat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut :

1. Kesalahan dalam Bidang Frasa

a. Kesalahan Susunan Kata

- 1) Data : “Juga faktor politik merupakan faktor nonagama yang kerap memicu rusaknya kerukunan beragama di tengah masyarakat, selain faktor ekonomi dan kesenjangan sosial.”

Analisis : Kalimat diatas adalah contoh kesalahan dalam penyusunan kata yang tidak tepat karena adanya pengaruh bahasa asing.

Perbaikan : “Faktor politik juga merupakan faktor nonagama yang kerap memicu rusaknya kerukunan beragama di tengah masyarakat, selain faktor ekonomi dan kesenjangan sosial.”

2) **Data** : “Yang terakhir ini fokus kita agar jangan terulang rasa kecewa...”

Analisis : Dalam susunan kata yang benar pada kalimat diatas adalah “Yang terakhir ini kita fokus” bukan “Yang terakhir ini fokus kita”.

Perbaikan : “Yang terakhir ini kita fokus pada kualitas agar jangan terulang rasa kecewa...”

b. Penggunaan Unsur yang Berlebihan

1) **Data** : “Sebagai contoh kasus Pilkada Gubernur DKI Jakarta lalu...”

Analisis : Dalam kalimat diatas pemakaian kata-kata mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Jadi, kata “Sebagai” dihilangkan agar tidak mengandung makna yang sama dalam sebuah kalimat.

Perbaikan : “Contoh kasus Pilkada Gubernur DKI Jakarta lalu...”

2) Data : “Selama bertahun-tahun militer Hamas adalah satu-satunya yang tegar melakukan perlawanan terhadap militer dan tentara pendudukan Israel.”

Analisis : Dalam kalimat diatas, kata “Selama” seharusnya dihilangkan, agar tidak mengandung makna yang sama dalam sebuah kalimat.

Perbaikan : “Bertahun-tahun militer Hamas adalah satu-satunya yang tegar melakukan perlawanan terhadap militer dan tentara pendudukan Israel.”

c. Penambahan kata “yang” dalam Frasa Benda (B+S)

1) Data : “Rekonsiliasi Fatah dengan Hamas pasti menakutkan bangsa Israel yang selama ini banyak menggelontorkan uangnya bersama Amerika dan sekutunya kepada Otoritas Palestina pimpinan Abbas yang menguasai kawasan Tepi Barat”

Analisis : Frasa benda yang berstruktur kata benda + kata sifat tidak diantarai kata penghubung “yang”.

Perbaikan : “Rekonsiliasi Fatah dengan Hamas pasti menakutkan bangsa Israel yang selama ini banyak menggelontorkan uangnya bersama Amerika dan

sekutunya kepada Otoritas Palestina pimpinan Abbas
menguasai kawasan Tepi Barat”

2. Kesalahan dalam Bidang Klausa

a. Penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa ekuasional

1) Data : “Adalah Mesir yang menjadi menengah konflik antara Otoritas Palestina yang diakui secara internasional pimpinan Abbas...”

Analisis : Dalam kalimat diatas kata “adalah” tidak seharusnya berada di depan kalimat karena kata tersebut adalah kata kerja bantu.

Perbaikan : “Mesir adalah penengah konflik antara Otoritas Palestina yang diakui secara internasional pimpinan Abbas...”

3. Kesalahan dalam Bidang Kalimat

a. Kalimat tidak Bersubjek

1) Data : “Harus jelas kriterianya.”

Analisis : Kalimat diatas termasuk kalimat yang tidak ada subjeknya.

Perbaikan : “Pemilihan calon pemimpin harus jelas kriterianya.”

- 2) Data : “Sejak Myanmar masih dipimpin rezim militer.”
- Analisis : Penggunaan kata “sejak” yang memiliki keterangan sebagai anak kalimat.
- Perbaikan** : “Myanmar masih dipimpin rezim militer.”

b. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

- 1) Data : “Oleh karena itu, maka hal lain yang bisa menghalangi rekonsiliasi dan menggagalkan kemerdekaan Palestina harus dijauhkan,…”
- Analisis : Kalimat di atas terjadi kesalahan karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat yaitu kata “Oleh karena itu” dan “Maka”. Seharusnya ditulis salah satunya saja, baik “Oleh karena itu” maupun “Maka”.
- Perbaikan** : “Oleh karena itu, hal-hal yang bisa menghalangi rekonsiliasi dan menggagalkan kemerdekaan Palestina harus dijauhkan,…”

c. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

- 1) Data : “Yang terakhir ini fokus kita agar jangan terulang rasa kecewa, dimana ‘gara-gara uang recehan masyarakat merasakan dampaknya lima tahun.”

Analisis : Dalam kalimat diatas, pada kata “dimana” tidak seharusnya ditulis sebagai kata penghubung.

Perbaikan : “Yang terakhir ini kita fokus agar jangan terulang rasa kecewa, ‘gara-gara uang recehan masyarakat merasakan dampaknya lima tahun.”

d. Ketepatan Diksi

1) **Data** : “Bisa secara diplomatik, bantuan dalam bentuk sandang, pangan, dan obat-obatan, atau menjadi sukarelawan dll.”

Analisis : Kata “Bisa” adalah diksi yang informal pada situasi formal, seharusnya diganti dengan kata “Dapat”.

Perbaikan : “Dapat secara diplomatik, bantuan dalam bentuk sandang, pangan, dan obat-obatan, atau menjadi sukarelawan dll.”

2) **Data** : “Tapi, dalam sejarah panjang Pilkada, Pemilu hingga Pilpres...”

Analisis : Kata “Tapi” adalah diksi yang informal pada situasi formal, seharusnya diganti dengan kata “Tetapi”.

Perbaikan : “Tetapi, dalam sejarah panjang Pilkada, Pemilu hingga Pilpres...”

3) Data : “...sehingga warga sipil tak berdosa tidak ikut menjadi korban.”

Analisis : Kata “Tak” pada kalimat diatas adalah diksi yang informal pada situasi formal, seharusnya diganti dengan kata “Tidak”.

Perbaikan : “...sehingga warga sipil tidak berdosa tidak ikut menjadi korban.”

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut sebagai berikut :

Dalam Koran Waspada (edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017 dan 02 November 2017) khususnya Tajuk Rencana masih banyak terdapat kesalahan dalam bidang frasa, klausa dan kalimat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Koran Waspada (edisi 03 September 2017, 14 Oktober 2017 dan 02 November 2017) terdapat kesalahan dalam bidang frasa, klausa dan kalimat. Kesalahan di bidang frasa pada Tajuk Rencana Waspada ini banyak terdapat dalam susunan kata dan penggunaan

unsur yang berlebihan. Kesalahan di bidang klausa pada Tajuk Rencana Waspada ini hanya terdapat dalam penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa. Kesalahan di bidang kalimat pada Tajuk Rencana Waspada ini banyak terdapat dalam kalimat yang tidak bersubjek, penggunaan konjungsi yang berlebihan dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengukur keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi kata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan berhubungan dengan temuan peneliti ini adalah:

1. Dalam harian Waspada, khususnya Tajuk Rencana masih banyak terdapat kesalahan dalam bidang frasa, klausa dan kalimat.
2. Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang diucapkan, ditulis, dan disusun sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku atau belum. Tujuan dari analisis kesalahan berbahasa secara tradisional sangat praktis, yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan hidup masyarakat dalam penggunaan bahasa secara baik dan benar. Untuk itu, penulis dan editor harus lebih teliti lagi dalam menulis dan mengedit berita dengan menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dalam media cetak Koran.
2. Pendalaman pengetahuan baik dalam segi EBI dan media cetak Koran.
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa khususnya dalam segi EBI, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari dari segi penulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta).
- Effendi, S. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Irmayanti, Dian, dkk. *Tugas Sintaksis Analisis Kesalahan Kalimat*. <http://nova-myutz.blogspot.com/2009/05/i.29.html>. 10 November 2017.
- KBBI online
(<http://pengertianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertiananalisis.html>).
11 November 2017.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Malang Press.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris AS. 2007. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusi Listeani, Fernanda. *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia (Perbedaan 4 buku Analisis Kesalahan Berbahasa)*.<http://penalisis.blogspot.com/2015/12/bab-v-sebuah-kalimat-hendaknya.html>. 14 November 2017.

B8

SUMBER: HARIS UNPAD
Sabtu, 14 Okt 2012
KOR: B8
KOR: 1-2**TAJUK RENCANA****Harapan Baru Menuju Kemerdekaan Palestina**

Kabar baik buat bangsa Palestina pasca pertemuan antara Presiden Mesir Abdel Fattah El-Sisi dan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu. Upaya rekonsiliasi pemimpin Palestina Mahmud Abbas dari Fatah dan pemimpin Hamas Ismail Haniya mencapai kata sepakat untuk bersatu menuju kemerdekaan bangsa Palestina secara *de facto* dan *de jure*.

Adalah Mesir yang menjadi menengah konflik antara Otoritas Palestina yang diakui secara internasional pimpinan Abbas dengan wilayah kekuasaan kawasan Tepi Barat dan Hamas yang mati-matian memcrangi Israel dengan menguasai Jalur Gaza sejak 2007 dengan persenjataan yang dipasok dari sejumlah negara, khususnya Iran dan dibeli di pasar gelap.

Konflik antara Fatah dengan Hamas merupakan hal yang disengaja oleh negara-negara Barat, khususnya Amerika untuk mendukung pemerintahan Israel semakin menguasai kawasan pendudukan di Palestina. Kalau dulunya areal wilayah kekuasaan Israel hanya kecil, dalam peta seperti goresan titik hitam saja, namun pasca perang dengan Arab wilayah kekuasaan Israel semakin meluas dengan terus membangun kawasan perumahan, membangun tembok batas, dan strategi aneksasi jahat lainnya dengan mengobar kekerasan senjata.

Intisari:

"Bersatu Palestina tangguh, maka hal lain yang bisa menghalangi rekonsiliasi dan menggagalkan kemerdekaan Palestina harus dijauhkan"

Saat ini, wilayah yang dikuasai Palestina semakin mengecil, hanya di dua wilayah yang dalam penguasaan pemimpin Fatah dan Hamas saja. Oleh karena itulah upaya memerdekakan bangsa Palestina semakin sulit karena ada dua pemerintahan dalam satu wilayah. Yang pasti keberadaan Hamas dengan persenjataan roket-roketnya mengancam wilayah Israel sehingga acapkali terjadi kontak senjata, bahkan peperangan yang merenggut korban hingga ribuan warga Palestina tak berdosa.

Hemat kita, upaya rekonsiliasi pemimpin Hamas dan Fatah sangat positif. Mudah-mudahan saja kedua pemimpin (faksi) terbesar itu sadar bahwa apa yang terjadi selama ini adalah upaya rekayasa Barat untuk melemahkan perjuangan Palestina, menggagalkan jalan menuju kemerdekaan bangsa Palestina yang lama diperjuangkan sejak pemimpin PLO Yaser Arafat tahun 1960an hingga akhir hayatnya. Yaser Arafat meninggal dunia tahun 2004 karena sakit. Tapi, hasil penelitian terbaru menyebutkan, mantan pemimpin Palestina itu tewas diracun zat kimia Polonium oleh intelijen Israel.

Rekonsiliasi Fatah dengan Hamas pasti menakutkan bangsa Israel yang selama ini banyak menggelontorkan uangnya bersama Amerika dan sekutunya kepada Otoritas Palestina pimpinan Abbas yang menguasai kawasan Tepi Barat. Namun dalam implementasinya di lapangan, rakyat Palestina lebih condong mendukung para pejuang Hamas yang terus mengangkat senjata memerangi Israel walaupun banyak memakan korban jiwa di pihak Hamas dan rakyat Palestina. Itu terbukti dalam pemilu yang diselenggarakan 10 tahun lalu, rakyat Palestina lebih banyak memilih Hamas ketimbang Fatah yang ditakut otoritas Amerika dan Israel.

Yang menjadi tanda tanya dalam rekonsiliasi Fatah - Hamas kali ini siapakah yang bakal memerintah Palestina? Yang pasti tidak Fatah dan tidak pula Hamas. Bakal ada pemerintahan sementara sesuai Konsensus Pemerintah Nasional dengan mediasi Mesir yang secara resmi mengambil alih pemerintahan Palestina, termasuk di Jalur Gaza. Itulah hasil pertemuan pemimpin Hamas dan Fatah di Kairo sejak Selasa (19/10) untuk melakukan negosiasi yang diperantarai Mesir.

Rekonsiliasi bangsa Arab sangat ditakuti dunia, termasuk Amerika dan Israel. Oleh karena itulah bangsa Arab terus diobok-obok, terjadi perang saudara. Yang pasti, umat Islam sangat mendukung rekonsiliasi untuk menyatukan kekuatan bangsa Palestina menuju kemerdekaan bangsanya yang terjajah ratusan tahun dengan kondisi sangat memprihatinkan.

Umat Islam berharap bangsa Palestina memperoleh cita-citanya sebagai bangsa yang merdeka, dan bisa mengelola kawasan suci Masjid Al-Aqsa sehingga tidak lagi dalam penguasaan aparat keamanan Israel. Rekonsiliasi Hamas dan Fatah harus mengedepankan cita-cita menuju kemerdekaan. ^{KORNYA VALUVE}
Oleh karena itu maka hal lain yang bisa menghambat rekonsiliasi dan menggagalkan kemerdekaan Palestina harus dijauhi, termasuk upaya Israel untuk melucuti persenjataan pejuang Hamas yang pasti bakal diributkan Israel. Selama bertahun-tahun militer Hamas adalah satu-satunya yang tegar melakukan perlawanan terhadap militer dan tentara pendudukan Israel. Inilah PR yang wajib diwaspadai Hamas dan Fatah. Semoga rekonsiliasi kali ini meyakinkan seluruh potensi bangsa Palestina dan umat Islam dunia sehingga menjadi harapan baru bagi perjuangan kemerdekaan bangsa Palestina yang hakiki dan solid. +

B8

WA SPADA,
RAMUS, 2-11-17
Hal: B8
Kec: 1-2

TAJUK RENCANA

Fokus Pilkada Berkualitas

Benarkah Pilkada serentak 2018 rawan isu agama atau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan)? Di mata Din Syamsuddin "ya" karena menurutnya Pilkada serentak tahun 2018 rentan dipolitisasi dengan isu-isu agama mengarah pada sektarian dan berpotensi pada rentannya kerukunan umat beragama.

Tapi, dalam sejarah panjang Pilkada, Pemilu hingga Pilpres, walaupun memunculkan isu SARA dan juga politik uang, bahkan kampanye negatif yang memfitnah, tetap saja jalannya pesta demokrasi di tanah air secara umum berlangsung sukses. Kalaupun ada insiden, peristiwa, kasus, jumlahnya relatif kecil, terbilang kasuistik. Hanya saja, pada umumnya masyarakat (pemilih) kecewa karena pemimpin yang dipimpin tidak amanah, tidak memenuh janji-janjinya, tidak berkomitmen memajukan daerah dan kesejahteraan rakyatnya. Pada akhirnya banyak pula yang ditangkap dan masuk penjara KPK.

Sebagai contoh kasus Pilkada Gubernur DKI Jakarta lalu. Luar biasa panas dan dinamika masyarakat Ibukota, bahkan bisa disebut sudah berhadap-hadapan, antara kelompok pendukung Ahok - Djarot dengan pendukung Anies - Sandi. Namun setelah Pilkada usai dan KPU mensahkan kemenangan Anies - Sandi, pelan tapi pasti terjadi penurunan suhu politik dan kini bisa dibayangkan pihak yang kalah sudah dalam kondisi menerima.

Justru itu, peringatan yang dikemukakan Din perlu disikapi dengan bijaksana, bahwa pada tahun politik ini potensi retaknya kerukunan antarumat beragama selalu ada. Juga faktor politik merupakan faktor nonagama yang kerap memicu rusaknya kerukunan beragama di tengah masyarakat, selain faktor ekonomi dan kesenjangan sosial. Atas persoalan tersebut, Din mengajak umat beragama untuk dapat memperkuat kesadaran kolektif Indonesia sebagai bangsa yang besar dan bersatu meski

Intisari:

"Di Sumut kita minta jangan lebih tiga pasangan (Pilgub) agar tidak mencuat isu SARA seperti dikhawatirkan Din Syamsuddin"

memiliki latar belakang berbeda.

→ Yang namanya memilih pemimpin di negara yang majemuk seperti Indonesia masalah SARA sudah seperti makanan sehari-hari, dan faktanya memang harus diterima sebagai sebuah kenyataan yang tidak perlu dibesar-besarkan lagi. Selama pendidikan politik masih belum dioptimalkan selama itu pula pola pikir masyarakat akan tetap mudah dipengaruhi isu negatif tersebut. Selama rakyat miskin masih banyak selama itu pula permainan politik uang semakin berkembang. Pemilih pragmatis hanya memilih calon yang memiliki banyak uang. Kalau tidak diberi uang mereka malas datang ke bilik suara. Akibatnya, yang terpilih kualitasnya dipertanyakan dan memprihatinkan.

Justri itu dalam memilih pimpinan parpol wajib selektif dan KPK harus ikut berperan aktif menjalankan tugas dan kewajibannya agar jalannya Pilkada serentak 2018 berjalan aman dan lancar, serta melahirkan pemimpin berkualitas sebagai mana didambakan masyarakat.

Hemat kita, yang paling perlu dalam memilih pemimpin adalah melihat track record masing-masing calon yang dimajukan parpol dan diloloskan KPU. Harus jelas kriterianya. Di sini Rasulullah SAW sudah menggariskan sejumlah syarat yang harus dipenuhi setiap pemimpin, yaitu: shiddiq (jujur), amanah (bisa dipercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (mampu berkomunikasi). Pemimpin berkualitas dambaan masyarakat itulah yang seyogianya dipilih masyarakat dalam Pilkada nanti.

Kalau kita jabarkan, shiddiq selalu jujur menerapkan kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, dan bertindak di dalam melaksanakan tugasnya. Tidak melakukan kebohongan publik. Amanah selalu memelihara dan menjaga sebaik-baiknya apa yang diamanahkan rakyat kepadanya dari orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang amanah tidak akan mengkhianati masyarakat. Fathanah memiliki kecerdasan, cakap, berkualitas, dan ardal menghadapi serta menanggulangi persoalan yang muncul. Cerdas memberikan solusi. Sedangkan tabligh aktif penyampaian sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang diambilnya.

→ Oleh karena itu, jumlah peserta (calon pemimpin) Pilkada, Pemilu dan Pilpres harusnya selektif. Bukan kuantitas tapi kualitasnya. Yang terakhir ini fokus kita agar jangan terulang rasa kecewa, di mana gara-gara uang recehan masyarakat merasakan dampaknya lima tahun. Di Sumut kita minta jangan lebih tiga pasangan (Pilgub) agar tidak terjadi seperti dikhawatirkan Din Syamsuddin. Kalau mungkin hanya dua pasangan saja (head to head) dengan kualitas jempolan (tidak diragukan lagi). 41

SUMBER: WNSP/02
82042, 03 Sept 17
HAL: B8
kol: 1-2

B8

TAJUK RENCANA

Peluang Jihad Terbuka Lebar Ayo Bantu Muslim Rohingya

Walaupun terlambat namun pernyataan Presiden Joko Widodo cukup melegakan kita (umat Islam) yang jumlahnya mayoritas sekira 90 persen di Indonesia. Ia menegaskan, krisis kemanusiaan terhadap etnis muslim Rohingya harus segera dihentikan. Kekuatan masyarakat sipil Indonesia dan dunia internasional harus bersinergi untuk menyelesaikan krisis kemanusiaan Rohingya.

Yang menarik Jokowi menyebutkan perlunya aksi nyata untuk mengakhiri persoalan Rohingya, bukan sekadar pernyataan berupa kecaman-kecaman. Aksi nyata itu betul-betul ditunggu umat Islam untuk melawan kebiadaban pemerintah dan militer Myanmar. Jokowi menyesalkan aksi kekerasan yang terjadi di Rakhine. Pemerintah berkomitmen terus membantu krisis kemanusiaan, bersinergi dengan kekuatan masyarakat sipil Indonesia dan juga masyarakat internasional, demikian pernyataan sikap Presiden Jokowi saat jumpa pers di Istana Kepresidenan, Jakarta (*Waspada*, 3/9).

(Sesungguhnya "pembantaian" etnis Rohingya sudah terjadi cukup lama. Sejak Myanmar masih dipimpin rezim militer. Hak-hak warga Rohingya yang sudah

banyak membantu ikut kemerdekaan Myanmar di tahun 1940an diabaikan penguasa negeri berpenduduk mayoritas Budha. Tekanan tokoh dan biksu Budha membuat penguasa negeri seribu pagoda itu terus-menerus membantai kelompok etnis Rohingya dengan seribu satu macam cara dan alasan. Sangat kejam dan tak berprikemanusiaan.

Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terjadi di kawasan Rakhine pada muslim Rohingya berulang-ulang merupakan aksi genosida terhadap minoritas. Erdogan menuduh pemerintah Myanmar lewat tangan militernya dan campur tangan tokoh-tokoh biksu Budha melakukan pembantaian besar-besaran secara sistematis terhadap satu suku bangsa atau kelompok dengan maksud memusnahkan kelompok muslim di sana.

Intisari:

"Saatnya aksi nyata. Pemerintah tidak *lips service* pencitraan, dunia Islam juga wajib membantu saudaranya di Myanmar dengan caranya masing-masing"

Salut buat dukungan terbuka yang dilakukan Erdogan mendesak Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres, dan juga pemimpin negara muslim lainnya untuk membantu muslim Rohingya. Ia juga meminta pemerintah Bangladesh untuk membuka pintu menerima kedatangan pengungsi Rohingya. Walaupun bukan warga Bangladesh namun keekatan etnis Rohingya dengan Bangladesh tidak bisa dipisahkan, merupakan satu nenek moyang dengan teritorial bertetangga. Saat ini puluhan ribu muslim Rohingya hidup dalam penderitaan, mereka berupaya menyelamatkan diri setelah militer Myanmar membunuh ratusan rumah muslim Rohingya di Rakhine State dengan alasan memerangi kelompok garis keras berasal dari muslim minoritas.

Data pemerintah Myanmar menyebut sedikitnya 400 orang tewas dalam bentrokan besar pada awal Agustus lalu. Mayoritas korban pastilah muslim Rohingya yang oleh pemerintah Myanmar disebut sebagai 'teroris'. Pernyataan pemerintah itu sangat kontroversial karena di lapangan terbukti militer juga membunuh kaum perempuan, anak-anak, dan orang tak bersalah. Pokoknya main sapu bersih, semua rumah dibakar dan diratakan dengan tanah.

Hemat kita, kalau pemerintah Myanmar atau militer ingin memerangi kelompok yang disebutnya 'teroris' dari kalangan minoritas yang dianggap sebagai musuh, seharusnya yang dicari adalah mereka yang nyata-nyata dan sudah terdapat sebagai 'teroris' sehingga warga sipil tak berdosa tidak ikut menjadi korban. Bukan malah melakukan pembersihan etnis dengan membunuh perkambungan muslim Rohingya tanpa belas kasihan sehingga jumlah korban demikian besar.

Kita berharap PBB dan lembaga kemanusiaan internasional turun tangan guna menyelamatkan para korban dan melakukan investigasi untuk menghukum pemerintah dan militer Myanmar.

Seharusnya pemerintah Myanmar yang sudah berjuang lama ingin menegakkan supremasi hukum dan kini dipimpin pejuang demokrasi Aung San Suu Kyi melakukan kajian mengapa muncul kelompok 'teroris' di negaranya. Cari tahu penyebabnya, dan kalau memang akar masalahnya karena tindakan semena-mena penguasa negeri itu pada etnis Rohingya, dan itu sudah berjalan bertahun-tahun, maka perlu sanksi tegas pada penguasa Myanmar sampai hak-hak etnis Rohingya wajib dijamin sebagaimana warga negara Myanmar lainnya. Jangan karena beda warna kulit, beda agama, cemburu karena sebagian etnis muslimnya hidup lumayan sebagai pedagang, maka dianggap penduduk ilegal dan menjadi musuh yang harus dibersihkan tanpa mengindahkan hak asasi manusia.

Kondisi yang terjadi di Myanmar terhadap etnis muslim Rohingya harus menjadi perhatian semua pihak, khususnya muslim dunia, lebih khususnya lagi pemerintah Indonesia, mengapa? Sebab, kondisi di Rohingya telah membuka jalan dan pintu berjihad bagi muslim dunia, termasuk Indonesia.

Berdasarkan fakta empiris di banyak medan jihad, jumlah orang yang ingin berjihad seperti di Irak, Syria, Libya, Afghanistan, Filipina Selatan sangat besar sehingga merepotkan pemerintah Indonesia. Medan jihad Myanmar kini terbuka lebar sehingga perlu diawasi dengan benar agar tidak memicu pergolakan di dalam negeri. Kalau tidak ada perhatian serius dari pemerintah dalam membantu etnis minoritas di Myanmar, maka masalah baru akan muncul dengan banyaknya WNI yang diam-diam dan berbondong-bondong mendaftar untuk pergi berjihad ke Myanmar. Kita berharap tidak melebar. Harus dicegah jangan merusak kerukunan beragama dan kebhinnekaan di Indonesia.

Saatnya melakukan aksi nyata. Pemerintah tidak *lips service* pencitraan, dunia lain juga wajib membantu saudara-saudara di Myanmar dengan caranya masing-masing. Bisa secara diplomatik bantuan dalam bentuk sandang, pangan, dan obat-obatan, atau menjadi sukarelawan dll. /



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

54

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Intan Prawesti
NPM : 1402040092
Prog Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 135 SKS

IPK= 3,67

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>[Handwritten signature]</i>	Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Was...	<i>[Handwritten signature]</i>
	Pengaruh Metode Demontrasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa SMK-TI PAB 1 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018	
	Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa SMK-TI PAB 1 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

[Handwritten signature]
Intan Prawesti

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Intan Prawesti
NPM : 1402040092
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut.

Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2017
Hormat Pemohon,


Intan Prawesti

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

56

Nomor : 4872 /IL.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

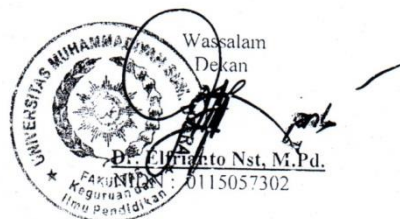
Nama : **Intan Prawesti**
N P M : 1402040092
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada.**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **28 Oktober 2018**

Medan, 08 Shafar 1439 H
28 Oktober 2017 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

57



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Intan Prawesti
N.P.M : 1402040092
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 23, bulan Desember, tahun 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Januari 2018

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Intan Prawesti
N.P.M : 1402040092
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7) Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Intan Prawesti

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

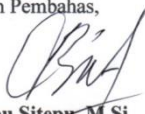
Nama Lengkap : Intan Prawesti
N.P.M : 1402040092
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada

Pada hari Sabtu, tanggal 23 bulan Desember, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 15 Januari 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERMOHONAN

Medan, Desember 2017

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Intan Prawesti
N.P.M : 1402040092
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Intan Prawesti



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Intan Prawesti
N.P.M : 1402040092
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada

sudah layak diseminarkan.

Medan, Desember 2017
Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Intan Prawesti
NPM : 1402040092
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Kalimat Ditajuk Rencana Waspada

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30 Oktober 2017	Judul, Bab I (Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Penelitian)	f
6 November 2017	Bab I (Latar Belakang, Manfaat Penelitian), Penambahan Bab II	f
14 November 2017	Bab I (Batasan Masalah), Bab III (Instrumen Penelitian)	f
20 November 2017	Daftar Pustaka	f
28 November 2017	ACC	f

Medan, 9 Desember 2017

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd



Zhiggi, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003 59
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 290 /II.3/UMSU-02/F/2018 Medan, 29 Rab. Akhir 1439 H
Lamp : --- 16 Januari 2018 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada : **Yth, Bapak Kepala Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara
di-
Tempat**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Intan Prawesti**
N P M : 1402040092
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasarna yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam
Dekan

Drs. **Sulianto Nst, S.Pd, M.Pd.**
0115057302

** Pertinggal **



Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

60

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Ba'ri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor: 283 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2018

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Intan Prawesti**
N I M : 1402040092
Univ./Fakultas : UMSU / Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia / S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Kesalahan Kalimat Di Tajuk Rencana Waspada”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Jum. Akhir 1439 H
19 Februari 2018 M

Kepala UPT Perpustakaan
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDENTITAS**

1. Nama : Intan Prawesti
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 20 Oktober 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
7. Alamat : Jln. Bono Kel.Glugur Darat I Kec. Medan Timur
8. Orang Tua :
Ayah : Sudiono
Ibu : Dewi Pitriyani

PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri 1 Karang Anyar pada tahun 2008
2. Tamat SMP Negeri 3 Langsa pada tahun 2011
3. Tamat SMA Negeri 1 Langsa pada tahun 2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014-sekarang.

Medan, 16 Maret 2018

Penulis

Intan Prawesti
1402040092